

**PENGARUH *TAX PLANNING*, KEPEMILIKAN  
MANAJERIAL, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL  
TERHADAP MANAJEMEN LABA  
(Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan  
Kemasan Periode 2019 – 2023)**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**KORNELIUS CHRISTIAN HALIM**

**20180100010**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN**



**FAKULTAS BISNIS  
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2024**

**PENGARUH *TAX PLANNING*, KEPEMILIKAN  
MANAJERIAL, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL  
TERHADAP MANAJEMEN LABA  
(Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan  
Kemasan Periode 2019 – 2023)**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar  
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis  
Universitas Buddhi Dharma Tangerang  
Jenjang Pendidikan Strata 1**

**OLEH:**

**KORNELIUS CHRISTIAN HALIM**

**20180100010**



**FAKULTAS BISNIS  
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2024**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Kornelius Christian Halim  
NIM : 20180100010  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh *Tax Planning*, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan  
Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris: Perusahaan  
Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan Periode 2019-2023)

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 27 Maret 2024

Menyetujui,  
Pembimbing,

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,

  
Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0401016810

   
Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**  
**TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Pengaruh *Tax Planning*, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan  
Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris: Perusahaan  
Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan Periode 2019-2023)

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Kornelius Christian Halim  
NIM : 20180100010  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi  
Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.).

Tangerang, 6 Agustus 2024

Menyetujui,

Pembimbing,

  
Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0401016810

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

  
Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

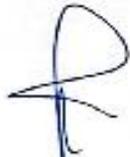
Nama : Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Kornelius Christian Halim  
NIM : 20180100010  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh *Tax Planning*, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan  
Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris: Perusahaan  
Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan Periode 2019-2023)

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

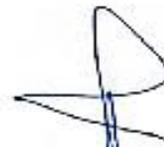
Menyetujui,  
Pembimbing,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0401016810

Tangerang, 6 Agustus 2024

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG**

**LEMBAR PENGESAHAN**

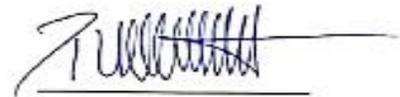
Nama Mahasiswa : Kornelius Christian Halim  
NIM : 20180100010  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh *Tax Planning*, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan  
Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris :  
Perusahaan Manufaktur Subsektor Plastik Dan Kemasan Tahun  
2019-2023).

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat "**SANGAT MEMUASKAN**" oleh Tim Penguji pada hari Jumat, tanggal 30 Agustus 2024.

**Nama Penguji**

**Tanda Tangan**

Ketua Penguji : Pujiarti, S.E., M.M.  
NIDN : 0419096601



Penguji I : Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0401118204



Penguji II : Fidellis Wato Tholok, S.E., M.M.  
NIDN : 041127407

Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si  
NIDN : 0427047303



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti buku, artikel, jurnal, data sekunder, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Dekan atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan Keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 05 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan,



Kornelius Christian Halim

NIM: 20180100010

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh :

NIM : 20180100010

Nama : Komelius Christian Halim

Jenjang Studi : Strata I (S1)

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

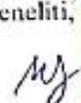
Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul : *Pengaruh Tax Planning, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur Subsektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)*, beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih-media atau format-kan, mengelolanya dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/peneliti karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Tangerang, 10 Agustus 2024  
Peneliti,


Komelius Christian Halim

# PENGARUH *TAX PLANNING*, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP MANAJEMEN LABA

(Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur Subsektor Plastik dan  
Kemasan Periode 2019 – 2023)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan studi empiris tentang pengaruh *tax planning*, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba di Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya subsektor plastic dan kemasan. Variable bebas dalam Penelitian ini adalah perencanaan pajak (*tax planning*), kepemilikan manajerial (kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer dalam Perusahaan) dan kepemilikan institusional (kepemilikan saham yang dimiliki oleh badan atau Perusahaan lain). Variable terikat pada Penelitian ini adalah manajemen laba yang diukur menggunakan model Jones (DAC).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sumber data berasal dari data sekunder (Bursa Efek Indonesia). Populasi pada Penelitian ini berasal dari Perusahaan manufaktur dengan subsektor plastik dan kemasan. Sampel pada Penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling* dengan kriteria : perusahaan tidak memiliki website masing-masing; perusahaan tidak melaporkan laporan keuangan berturut-turut pada tahun 2019–2023; dan laporan keuangan perusahaan tidak mengalami keuntungan berturut-turut pada tahun 2019-2023. Uji yang digunakan pada Penelitian ini menggunakan uji statistik yang terdiri dari : uji statistic deskriptif; uji asumsi klasik; uji  $R^2$ ; uji regresi linear berganda; uji t; dan uji f.

Hasil Penelitian Perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan hasil 0,590. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan hasil 0,319. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan hasil 0,741. Berdasarkan uji f yang ada didapatkan hasil bahwa perencanaan pajak, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan hasil uji f sebesar 0,317.

**Kata kunci :** *tax planning*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, manajemen laba.

***THE IMPACT OF TAX PLANNING, MANAGEMENT OWNERSHIP,  
AND INSTITUTIONAL OWNERSHIP ON EARNINGS  
MANAGEMENT***

**(Empirical Study: Manufacturing Companies In the Plastic and  
Packaging Subsector for the Period 2019 -2023)**

***ABSTRACT***

*This research aims to provide empirical evidence on the impact of tax planning, managerial ownership, and institutional ownership on earnings management in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), specifically in the plastic and packaging subsector. The independent variables examined are tax planning, managerial ownership (i.e., shares owned by managers within the company), and institutional ownership (i.e., shares owned by other entities or companies). The dependent variable is earnings management, measured using the Jones Model (DAC).*

*This research employs a quantitative method with data sourced from secondary data (Indonesia Stock Exchange). The population of this research consists of manufacturing companies in the plastic and packaging subsector. The sample was selected using purposive sampling with criteria: companies that do not have their own websites; companies that did not report financial statements consecutively from 2019 to 2023; and companies whose financial statements did not show consecutive profits from 2019 to 2023. The statistical tests used in this research include descriptive statistics, classical assumption tests, R<sup>2</sup> test, multiple linear regression test, t-test, and f-test.*

*The result of the study indicates that tax planning does not have a significant effect on earnings management with the result is 0,590. Managerial ownership does not have a significant effect on earnings management with the result is 0,319. Institutional ownership does not have a significant effect on earnings management with the result is 0,741. Based on the f-test, it was found that tax planning, managerial ownership, and institutional ownership do not have a significant effect on earnings management with the f-test in 0,317.*

***Keyword*** : tax planning, managerial ownership, institutional ownership, earnings management..

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan juga untuk orang tua, sehingga penulisan Skripsi ini dapat berjalan dengan baik dan terselesaikan dengan tepat waktu. Tujuan penulisan Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Program Strata 1 (S1) di Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma yang berjudul “Pengaruh *Tax planning*, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur Subsektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)”.

Dalam proses penulisan Skripsi ini terdapat banyak rintangan yang harus dihadapi peneliti, sehingga peneliti menyadari bahwa proses ini tidak akan berjalan dengan baik dan lancar apabila tidak ada bimbingan, arahan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini peneliti ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP. Selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt., Selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma sekaligus sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, maupun

pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan juga masukan berupa kritik dan saran yang sangat bermanfaat sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai dengan baik.

4. Seluruh Dosen Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang banyak dan bermanfaat bagi peneliti selama perkuliahan.
5. Teruntuk orang tua yang selama ini selalu memberikan semangat dan dukungan agar selalu maju dalam menghadapi rintangan pembuatan skripsi ini.

Dengan segala kerendahaan hati peneliti menyadari bahwa Skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan yang disebabkan adanya keterbatasan pengetahuan dan pengalaman peneliti. Dengan ini, peneliti dengan senang hati menerima masukan, kritik, dan saran yang membangun demi menyempurnakan Skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti berharap semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Tangerang, 5 Agustus 2024



Kornelius Christian Halim

# DAFTAR ISI

Halaman

|   |             |
|---|-------------|
| <b>JUDUL LUAR</b>                                     |             |
| <b>JUDUL DALAM</b>                                    |             |
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI</b>              |             |
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING</b>            |             |
| <b>REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI</b> |             |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN</b>                              |             |
| <b>SURAT PERNYATAAN</b>                               |             |
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH</b>      |             |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                  | <b>i</b>    |
| <b>ABSTRACT .....</b>                                 | <b>ii</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                           | <b>iii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                               | <b>v</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                             | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                            | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                          | <b>x</b>    |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                        | <b>1</b>    |
| A.Latar Belakang .....                                | 1           |
| B.Identifikasi Masalah .....                          | 6           |
| C.Rumusan Masalah .....                               | 6           |
| D.Tujuan Penelitian .....                             | 7           |
| E.Manfaat Penelitian .....                            | 8           |
| 1.Bagi Penulis .....                                  | 8           |
| 2.Bagi Pembaca .....                                  | 8           |
| 3.Bagi Perusahaan .....                               | 8           |
| F.Sistematika Penulisan Skripsi .....                 | 8           |

|  |           |
|--|-----------|
| <b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>   | <b>11</b> |
| A. Gambaran Umum Teori.....  | 11        |
| 1. Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ).....  | 11        |
| 2. <i>Tax Planning</i> .....   | 13        |
| 3. Kepemilikan Manajerial.....   | 14        |
| 4. Kepemilikan Institusional .....   | 15        |
| 5. Manajemen Laba.....   | 16        |
| B. Hasil Penelitian Terdahulu .....  | 18        |
| C. Kerangka Pemikiran.....   | 31        |
| D. Perumusan Hipotesis.....  | 32        |
| 1. <i>Tax Planning</i> terhadap Manajemen Laba.....  | 32        |
| 2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba .....   | 34        |
| 3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba.....   | 35        |
| 4. Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial, dan<br>Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba..... | 36        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>   | <b>39</b> |
| A. Jenis Penelitian.....   | 39        |
| B. Objek Penelitian .....  | 40        |
| C. Jenis dan Sumber Data .....   | 40        |
| 1. Jenis Data .....  | 40        |
| 2. Sumber Data.....  | 41        |
| D. Populasi dan Sampel.....  | 42        |
| 1. Populasi .....  | 42        |
| 2. Sampel.....   | 43        |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....   | 44        |
| F. Operasionalisasi Variabel Penelitian .....  | 45        |
| G. Skala Pengukuran.....   | 50        |
| H. Teknik Analisis.....  | 51        |

|  |           |
|--|-----------|
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>  | <b>57</b> |
| A.Deskripsi Data Hasil Penelitian .....  | 57        |
| 1.Perencanaan pajak (X1) .....   | 58        |
| 2.Kepemilikan Manajerial (X2) .....  | 62        |
| 3.Kepemilikan Institusional (X3).....  | 66        |
| 4.Manajemen Laba (Y) .....   | 70        |
| B.Analisis Hasil Penelitian .....  | 74        |
| 1.Analisis Statistik Deskriptif.....   | 74        |
| 2.Uji Asumsi Klasik .....  | 75        |
| C.Pengujian Hipotesis.....   | 82        |
| 1.Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....   | 82        |
| 2.Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....   | 83        |
| 3.Hasil Uji Parsial (t-test).....  | 85        |
| 4.Hasil Uji Simultas (Uji f) .....   | 87        |
| D.Pembahasan.....  | 89        |
| 1.Pengaruh <i>tax planning</i> terhadap manajemen laba.....  | 89        |
| 2.Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba .....  | 90        |
| 3.Pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.....  | 92        |
| 4.Pengaruh <i>tax planning</i> , kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba ..... | 93        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>  | <b>96</b> |
| A.Kesimpulan .....   | 96        |
| B.Saran.....   | 97        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>   | <b>99</b> |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>  |           |
| <b>SURAT PENELITIAN</b>  |           |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>   |           |

## DAFTAR TABEL

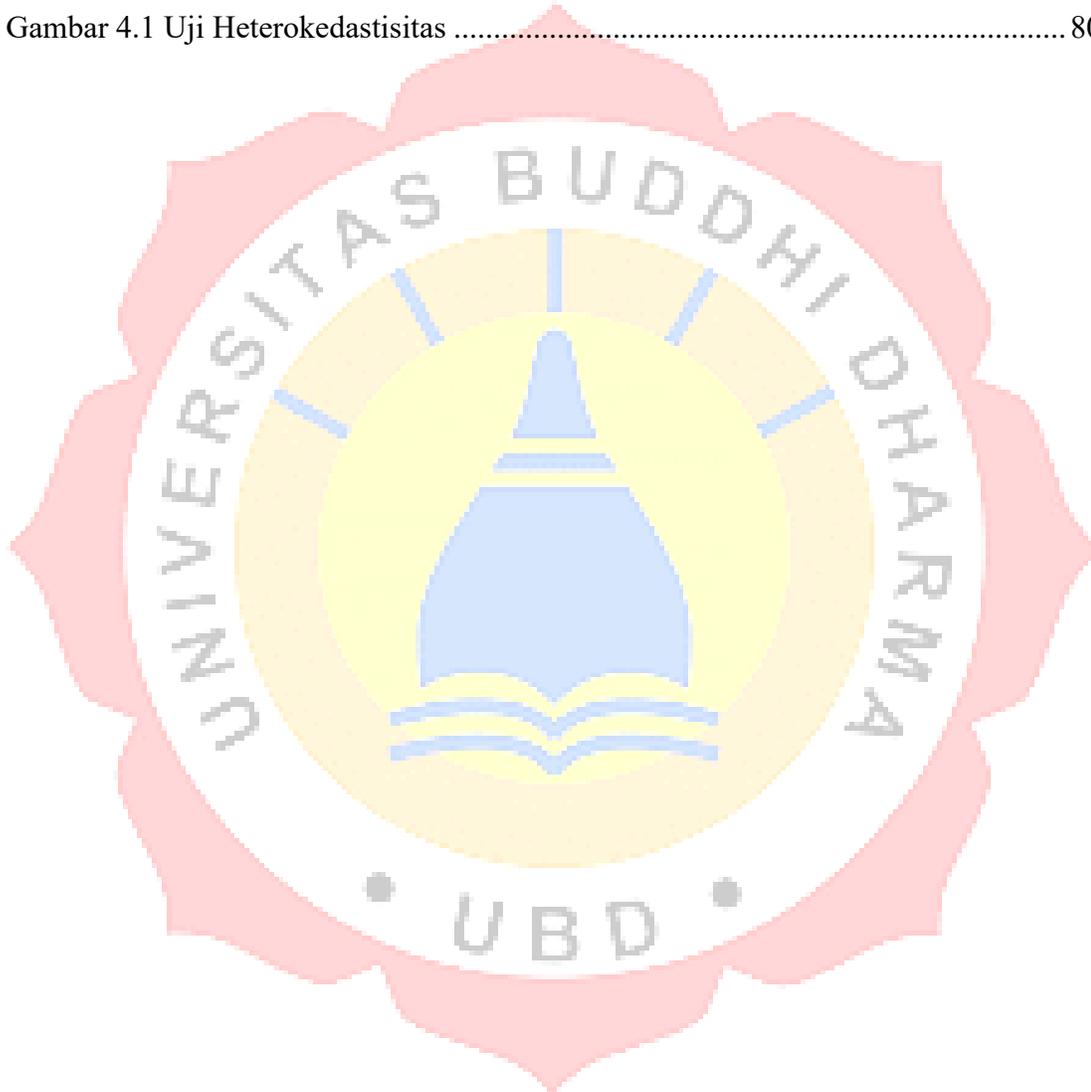
### Halaman

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1.1 Data Laba Perusahaan .....                           | 2  |
| Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdulu .....                       | 18 |
| Tabel 3.1 Daftar Populasi Perusahaan.....                      | 42 |
| Tabel 3.2 Sampel Penelitian ( <i>Purposive Sampling</i> )..... | 44 |
| Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel .....                      | 49 |
| Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel .....                      | 57 |
| Tabel 4.2 Daftar Sampel Perusahaan .....                       | 58 |
| Tabel 4.3 Perencanaan Pajak.....                               | 59 |
| Tabel 4.4 Kepemilikan Manajerial .....                         | 62 |
| Tabel 4.5 Kepemilikan Institusional .....                      | 66 |
| Tabel 4.6 Manajemen Laba .....                                 | 70 |
| Tabel 4.7 Statistik Deskriptif.....                            | 74 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas (Monte-Carlo) .....             | 76 |
| Tabel 4.9 Uji Multikolinearitas .....                          | 78 |
| Tabel 4.10 Uji Autokorelasi .....                              | 79 |
| Tabel 4.11 Uji Heteroskedastisitas (Glesjer).....              | 81 |
| Tabel 4.12 Uji R <i>Square</i> .....                           | 82 |
| Tabel 4.13 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....         | 84 |
| Tabel 4.14 Uji T .....   | 86 |
| Tabel 4.15 Uji F.....  | 88 |

## DAFTAR GAMBAR

Halaman

|   |    |
|---|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....      | 31 |
| Gambar 4.1 Uji Heterokedastisitas ..... | 80 |



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Hasil Perhitungan Manajemen Laba

Lampiran Ii Hasil Perhitungan Perencanaan Pajak

Lampiran Iii Hasil Perhitungan Kepemilikan Manajerial

Lampiran Iv Hasil Perhitungan Kepemilikan Institusional

Lampiran V Hasil Pengolahan Data Dengan Spss Versi 25

Lampiran Vi Tabel T

Lampiran Vii Laporan Keuangan



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perusahaan menjalankan kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk mencari laba sebanyak-banyaknya agar perusahaan menjadi perusahaan besar. Laba perusahaan menjadi salah satu tujuan perusahaan yang akan digunakan untuk membuat laporan keuangan yang baik untuk public (Perusahaan Terbuka). Perusahaan menggunakan informasi laba untuk pihak internal dan eksternal, dalam pihak internal digunakan perusahaan untuk pengambilan keputusan atas kinerja yang sudah dilakukan selama satu tahun terakhir. Bagi pihak eksternal informasi laba adalah untuk melihat bagaimana kinerja perusahaan selama satu tahun terakhir yang akan membuat pihak eksternal mengambil keputusan atas Tindakan yang akan dilakukan oleh pihak eksternal, misalnya investor yang mengambil keputusan untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan tersebut.

Manajemen laba merupakan pihak manajemen Perusahaan yang secara sengaja “mengubah” informasi laba dengan tujuan untuk memberikan laporan yang baik agar investor mau memberikan dana investasi tersebut ke Perusahaan. Pada dasarnya manajemen laba diberikan wewenang untuk “mengubah” laporan keuangan sehingga ini akan menjadi masalah bagi Perusahaan dan pihak luar Perusahaan. Oleh karena itu pihak manajemen laba juga harus bertanggung jawab penuh atas segala Keputusan yang dibuat,

sehingga manajemen tidak bisa secara “langsung” mengubah data tanpa adanya alasan yang jelas. Manajemen laba adalah praktik dimana pihak manajemen sengaja memanipulasi informasi laba dengan maksud untuk keuntungan pribadi (Antou et al., 2021). Berikut adalah data laba Perusahaan manufaktur subsektor plastic dan kemasan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama tahun 2019 – 2023 :

**Tabel 1.1**  
**Data Laba Perusahaan**

| No. | Kode Saham | Laba Bersih Setelah Pajak (Dalam Jutaan Rupiah) |         |         |          |          |
|-----|------------|---|---------|---------|----------|----------|
|     |            | 2023  | 2022    | 2021    | 2020     | 2019     |
| 1.  | APLI       | 50.400  | 46.599  | 23.227  | (6.424)  | 9.588    |
| 2.  | AKPI       | (29.657)  | 195.529 | 147.822 | 66.005   | 54.355   |
| 3.  | ESIP       | 877   | 916     | 611     | 1.741    | 1.191    |
| 4.  | IGAR       | 56.643  | 102.314 | 104.034 | 60.770   | 60.836   |
| 5.  | IMPC       | 440.542   | 312.502 | 188.611 | 115.805  | 93.145   |
| 6.  | FPNI       | (6.158)   | 45.083  | 136.454 | (69.472) | (45.755) |
| 7.  | IPOL       | 6.656   | 58.305  | 135.528 | 119.689  | 62.799   |
| 8.  | PBID       | 375.985   | 354.901 | 412.552 | 373.653  | 223.626  |
| 9.  | YPAS       | 8.226   | (1.411) | (9.484) | 8.334    | 3.488    |
| 10. | TALF       | 38.451  | 44.313  | 22.437  | 18.488   | 27.456   |

Sumber : website masing-masing Perusahaan.

Dalam tabel ini terlihat bahwa PT Impack Pratama Industri Tbk (IMPC) memiliki laba yang paling tinggi dibandingkan perusahaan lain pada tahun 2023 yakni 440.543. Dalam tabel ini juga terlihat bahwa PT Panca Budi Idaman Tbk (PBID) menjadi salah satu perusahaan yang paling stabil setiap tahunnya (mengalami kenaikan dan penurunan laba yang tidak signifikan), sedangkan PT Yana Prima Hasta Persada Tbk (YPAS) mengalami perubahan laba yang sangat signifikan terlihat dari laporan laba tahunan pada tahun 2020 sebesar 9.335 tetapi pada tahun berikutnya mengalami kerugian sebesar 9.485. dari sini bisa diambil kesimpulan bahwa mungkin ada yang salah dari manajemen laba pada PT Yana Prima Hasta Persada.

Menurut (Erly Suandi, 2017) mengatakan bahwa

Langkah awal dalam manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak (*tax planning*) adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak.

*Tax planning* merupakan upaya manajemen untuk mengurangi beban pajak penghasilan perusahaan, agar laba perusahaan dapat meningkat. *Tax planning* yang efektif akan membuat perusahaan dapat mengembangkan ekuitas yang ada didalam perusahaan. Tujuan *tax planning* adalah menjadikan beban pajak penghasilan wajib pajak yang dimana beban pajak tersebut dapat diminimalkan dengan cara melihat celah pada aturan pajak dan tidak melanggar undang undang perpajakan. Perencanaan pajak sendiri merupakan langkah yang wajib dilakukan bagi manajemen laba untuk mendapatkan laba yang maksimal.

Perencanaan pajak akan membuat laba menjadi maksimal sehingga laba tersebut bisa dimanfaatkan oleh manajemen laba itu untuk “memperluas” perusahaan. Hasil penelitian (Setyawan et al., 2021) menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh negative terhadap manajemen laba.

Kepemilikan Manajerial merupakan pihak yang memiliki tugas ganda yaitu sebagai manajer dan seorang pemegang saham Perusahaan. Hal ini mengakibatkan Keputusan yang diambil oleh kepemilikan manajerial merupakan Langkah vital, karena semua pihak luar Perusahaan bergantung pada Keputusan kepemilikan manajerial.

Menurut (Christian & Addy Sumantri, 2022) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial dapat berperan sebagai pihak yang secara aktif mempunyai peran untuk mempengaruhi dalam keputusan yang akan diambil kepentingan manajer dan pemegang saham. Artinya dalam hal ini manajemen memiliki tugas untuk mempertimbangkan dan mengambil tindakan yang akan dilakukan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan. Kepemilikan manajerial memiliki wewenang dalam manajemen laba untuk menghasilkan laporan keuangan yang “berkualitas” bagi pemegang saham. Yang dimana akan menyebabkan adanya suatu pertikaian internal perusahaan antar manajemen satu dengan manajemen yang lain, maka dari itu kepemilikan manajerial bertanggung jawab atas segala keputusan dalam mengerahkan pendapat terhadap manajemen laba. Hasil penelitian (Purwanti et al., 2021) kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak. Hasil penelitian

(Asyati & Farida, 2020) juga menunjukkan hasil serupa yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dan hasil penelitian (Antou et al., 2021) juga memberikan hasil serupa.

Kepemilikan institusional berperan sebagai penengah konflik antara manajemen dan pemegang saham. Dalam praktiknya kepentingan antara manajemen dan pemegang saham merupakan konflik internal perusahaan. Kepemilikan institusional bertujuan agar meminimalisir konflik yang ada sehingga pemegang saham dapat memiliki kepercayaan atas manajemen perusahaan. Menurut (Lestari, 2019) mengatakan bahwa kepemilikan institusional memonitor kinerja manajer yang diharapkan bisa mengendalikan pihak manajemen. Dalam praktiknya kepemilikan institusional juga pasti akan menyebabkan adanya gesekan ataupun kepentingan pribadi, sehingga akan membuat manajemen laba menemui kesulitan dalam laporan keuangan yang diisi oleh kepentingan masing-masing. Hasil penelitian (Antou et al., 2021) menunjukkan bahwa kepemilikan konstitusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian (Asyati & Farida, 2020) dan (Purwanti et al., 2021) menunjukkan bahwa kepemilikan konstitusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh *Tax Planning*, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba diperusahaan BEI sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga. Alasan peneliti meneliti judul ini adalah karena peneliti ingin melihat

sebenarnya laporan keuangan hasil manajemen laba dapat dipengaruhi oleh berapa faktor yang signifikan.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah :

1. Manajemen laba dalam perusahaan memiliki tugas untuk menarik investor.
2. Dengan memanipulasi laporan keuangan agar hasilnya menjadi lebih baik dan menarik bagi investor.
3. Pajak menjadi salah satu cara manajemen laba untuk memanipulasi laporan keuangan.
4. Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional memiliki peran dalam mengganggu atau membantu keputusan yang akan dibuat manajemen laba.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah *tax planning* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan ?.
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub plastik dan kemasan?.

3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan?.
4. Apakah *tax planning*, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan konstitusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada Perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan rumusan masalah, tujuan penelitian ini dilakukan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *tax planning* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan.
4. Untuk mengetahui pengaruh *tax planning*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemahaman baru atas pentingnya manajemen laba dalam perusahaan khususnya perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan.

### **2. Bagi Pembaca**

Penelitian ini diharapkan agar pembaca dapat memahami konsep pengaruh *tax planning*, keputusan investasi dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba khususnya perusahaan manufaktur yang dimana akan menjadikan pengetahuan yang lebih dalam lagi terhadap perusahaan sub sektor plastic dan kemasan.

### **3. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu baru bagi perusahaan manufaktur khususnya sub sektor plastik dan kemasan, agar manajemen laba perusahaan menjadi lebih baik.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Berdasarkan latar belakang, dengan judul Pengaruh Tax Planning, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba Perusahaan manufaktur Subsektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di

Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023 maka pembahasan akan dibagi menjadi 5 bab pembahasan dengan sistematika sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Pada bab ini menjelaskan tentang teori yang digunakan peneliti dari berbagai macam studi Pustaka yang berhubungan dengan topik masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, jenis dan objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, Teknik pengumpulan data, operasionalisasi *variable* penelitian, dan Teknik analisis

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran atas penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode metode yang sudah dijabarkan sehingga mendapatkan hasil akhir dari penelitian

**BAB V: PENUTUP**

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan atas pembahasan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran kepada pihak yang terkait atas penelitian yang dilakukan



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Gambaran Umum Teori

##### 1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menurut (Meckling, 1976) dalam Bahasa Indonesia

mendefinisikan hubungan agensi sebagai kontrak di mana satu atau lebih orang (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut.

Teori agensi merupakan teori tentang hubungan antara pihak manajemen (*agent*) terhadap pihak *principal*. Secara garis besar teori ini menjelaskan tentang kewajiban pihak manajemen dalam pengambilan keputusan untuk perusahaan dan pihak *principal* menjadi pengamat terhadap manajemen.

Menurut (Wardoyo et al., 2022) mengatakan bahwa :

“Teori keagenan merupakan suatu hubungan yang berdasarkan pada kontrak yang terjadi antar anggota-anggota dalam perusahaan yakni *principal* (pemilik) dan agen sebagai pelaku utama”.

Manajemen laba merupakan suatu Tindakan yang dimana manajemen mengatur laba perusahaan sesuai dengan rencana yang telah dibuat oleh manajemen. Manajemen laba sendiri merupakan rancangan yang dibuat oleh manajemen dengan harapan laba yang sudah direncanakan dapat tercapai. Cara untuk memajemen laba suatu perusahaan ada banyak cara.

Manajemen laba sendiri mencerminkan seberapa pintar perusahaan dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (dana dan SDM). Saat perusahaan bisa memanajemen sumber daya yang dimilikinya sampai ke tingkat maksimal, maka manajemen perusahaan tersebut sangat baik, sehingga laba yang dihasilkan dapat mencapai target laba. Investor sangat tertarik untuk memberikan dana kepada perusahaan yang labanya tinggi setiap tahunnya, hal ini dikarenakan investor juga akan mendapat sebagian laba yang dihasilkan dari perusahaan tersebut (dividen).

Manajemen laba sebagai agen akan berusaha untuk membangun hubungan baik dengan investor (*principal*) agar tetap mendukung kelangsungan perusahaannya. Manajemen laba harus membuat para investor senang (kesejahteraan investor) yang dimana hal ini akan membuat investor akan memberikan saluran dana bagi perusahaan. Saat performa perusahaan meningkat maka investor pastinya akan menginginkan kenaikan pembagian laba, yang dimana hal ini akan memicu konflik antara perusahaan dengan investor. Dalam situasi seperti ini maka manajemen laba harus mengambil tindakan dengan memperhitungkan berbagai macam faktor yang dapat menguntungkan pihak perusahaan tetapi tidak merugikan investor dan pastinya tetap membuat investor senang.

## 2. *Tax Planning*

*Tax Planning* merupakan upaya perusahaan dalam mengurangi pajak yang harus dibayar oleh perusahaan dengan perencanaan yang dirancang oleh manajemen. Perencanaan pajak dapat menjadi sebuah langkah yang sangat baik bagi perusahaan, dengan adanya perencanaan pajak maka perusahaan dapat memperkirakan pengeluaran pajak yang akan dibayar perusahaan. Perencanaan pajak merupakan suatu tindakan legal yang tidak melanggar aturan pajak yang berlaku.

Perencanaan pajak dalam jurnal (Baradja et al., 2017) mengatakan bahwa

Perencanaan pajak adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan (*loopholes*), agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum.

Menurut (Erly Suandi, 2017) menyatakan Perencanaan pajak adalah

Langkah awal dalam manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak (*tax planning*) adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak.

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak merupakan sebuah aksi yang dilakukan oleh pihak tertentu untuk memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan yang ada untuk mengurangi kewajiban pajak, sehingga badan ataupun orang pribadi dapat meminimalisir pengeluaran pajak. Manajemen laba bertindak sebagai pihak perusahaan yang mengatur laba perusahaan untuk mendapatkan laba yang sesuai dengan keinginan investor. Perencanaan pajak

menjadi salah satu pilihan yang dapat dipilih oleh manajemen laba dalam mengatur laba perusahaan, meskipun pajak sendiri hanya memegang sebagian kecil dari total laba perusahaan tetapi langkah ini tetap akan diambil untuk menaikkan laba perusahaan.

Rumus untuk perencanaan pajak menggunakan rumus milik (Wild, John J., Subramanyam, K. R. & Hasley, 2004) yaitu laba bersih perusahaan dibagi dengan laba sebelum pajak perusahaan. Hal ini dilakukan untuk melihat berapa perbandingan pajak pada laba yang dikenakan.

### 3. Kepemilikan Manajerial

Menurut (Bernandhi, 2014) menyebutkan bahwa :

Struktur kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat di dalam pengambilan keputusan. Pengukurannya dilihat dari besarnya proporsi saham yang dimiliki manajemen pada akhir tahun yang disajikan dalam bentuk persentase.

Menurut (Riadi, 2019) menyatakan bahwa :

kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi, manajer dan dewan komisaris. Pemisahan kepemilikan saham dan pengawasan perusahaan akan menimbulkan benturan kepentingan antara pemegang saham dan pihak manajemen. Benturan kepentingan antara pemegang saham dan pihak manajemen akan meningkat seiring dengan keinginan pihak manajemen untuk meningkatkan kemakmuran pada diri mereka sendiri.

Kepemilikan manajerial merupakan pihak manajemen yang memiliki sebagian saham perusahaan yang secara langsung ikut aktif dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial memiliki kepentingan atas perusahaan selain dari kewajiban untuk menjalankan tugas kepada

perusahaan tetapi juga memiliki hak sebagai investor, oleh karena itu pihak investor dan pihak manajemen seringkali mengalami konflik antar kepentingan. Manajemen laba sebagai pihak pengambilan keputusan harus benar benar mempertimbangkan keputusan yang akan diambil dan harus bersifat netral dalam artian selaku pihak perusahaan dan pihak investor merasa sama sama diuntungkan. Laporan keuangan perusahaan harus dibuat sedemikian rupa agar tidak terjadi konflik berkepanjangan dan tidak mengganggu kepentingan bersama.

Rumus untuk kepemilikan manajerial menggunakan rumus dari penelitian (Suparyanto & Rosad, 2020) yaitu dengan membagi antara jumlah saham komisaris dan direksi dengan jumlah saham beredar. Jumlah saham yang beredar dan jumlah saham milik komisaris ada di laporan keuangan tahunan perusahaan, sehingga dapat diketahui pemegang saham didalam perusahaan.

#### 4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional menurut (Darsani & Sukartha, 2021):

*“Institutional ownership is ownership of company shares owned by an institution that is able to play an important role in supervising, disciplining and influencing managers so that it can force management to avoid behavior that is selfish.”*

Menurut (Bernandhi, 2014) mengatakan bahwa

kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya. Kepemilikan institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih

optimal sehingga keberadaanya memiliki arti penting bagi pemantauan manajemen. Dengan adanya monitoring tersebut maka pemegang saham akan semakin terjamin kemakmurannya, pengaruh kepemilikan institusional yang berperan sebagai agen pengawas ditekan oleh investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal.

Kepemilikan institusional merupakan pihak luar perusahaan yang memiliki saham untuk mengontrol dan mengawasi pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki peran yang penting bagi perusahaan, karena pihak inilah yang akan mengawasi tentang keputusan apa yang akan dibuat oleh perusahaan. Pihak perusahaan tidak bisa semena-mena dalam pengambilan keputusan yang akan menguntungkan satu pihak, sehingga pihak lain tidak merasa dirugikan.

Rumus untuk menghitung kepemilikan institusional dalam penelitian (Suparyanto & Rosad, 2020) dengan membagi antara jumlah saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham beredar. Ini bisa dilihat dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang menyajikan data saham perusahaan.

## 5. Manajemen Laba

Menurut (Agustina & Sudjiman, 2022) mengatakan bahwa

Manajemen laba ialah upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk mempengaruhi informasi yang berisi pada laporan keuangan perusahaan untuk dapat menarik perhatian para investor maupun stakeholder, dimana mereka memerlukan informasi laporan keuangan tersebut untuk melihat bagaimana perkembangan perusahaan serta kinerja perusahaan tersebut, sehingga mereka dapat mengambil keputusan dari hasil laporan keuangan yang dilihat. Di dalam manajemen laba terdapat konsep teori keagenan yang membuat para kepentingan yang berhubungan dengan manajemen laba dapat mempengaruhi langsung terhadap praktik manajemen laba.

Menurut (Purnamasari, 2021) mengatakan bahwa

Manajemen laba merupakan suatu Tindakan campur tangan yang sengaja dilakukan oleh manajer dalam proses penyusunan laporan keuangan, dengan cara menaikkan atau menurunkan laba tanpa dikaitkan dengan peningkatan atau penurunan profitabilitas ekonomi perusahaan untuk jangka panjang. Perusahaan melakukan manajemen laba agar sebuah laporan keuangan di dalam perusahaan terlihat lebih baik. Karena investor yang memiliki kecenderungan untuk melihat sebuah laporan keuangan di dalam menilai atau mengukur suatu perusahaan.

Manajemen laba merupakan pihak manajer perusahaan yang dapat memanipulasi data laporan keuangan untuk menarik investor yang akan menginvestasikan dana mereka ke perusahaan. Manajemen laba dapat merubah informasi laporan keuangan sebelum diterbitkan sehingga pihak investor yang sebelumnya sudah ada dapat melihat dan tetap tertarik dalam menginvestasikan dana mereka kedalam perusahaan. Pengaruh atas mengubah informasi laporan keuangan ini harus bersifat bijak dalam artian seluruh hasil informasi laporan keuangan ini bisa dipertanggung jawabkan oleh manajemen laba sehingga pihak manajemen laba tidak bisa sembarangan dalam mengambil tindakan.

Rumus untuk mencari manajemen laba pada penelitian ini menggunakan model Jones, (Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, 1995) yaitu dengan total akrual perusahaan dibagi dengan total asset perubahan lalu dikurangi dengan *Non-discretionary accrual*.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa hasil penelitian terdahulu yang ditemukan oleh peneliti sebagai gambaran atas hasil penelitian yang dikemukakan oleh peneliti sebelumnya :

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

| No. | Nama Peneliti           | Judul Penelitian   | Variabel penelitian  | Hasil Penelitian   |
|-----|-------------------------|--|--|--|
| 1.  | (Setyawan et al., 2021) | Pengaruh Perencanaan pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba | Variabel Dependen : Manajemen Laba<br>Variabel Independen : Perencanaan pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Profitabilitas | Hasil penelitian menunjukkan bahwa <b>perencanaan pajak berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba</b> dengan bukti nilai Koefisien perencanaan pajak (TRR) 0.003277 atau positif dengan thitung 0.261641 dengan |

|    |                       |   |  |  |
|----|-----------------------|---|--|--|
|    |                       |   |  | signifikansi<br>0.7948 > 0.05,<br>sehingga H1<br>ditolak artinya<br>perencanaan<br>pajak (TRR)<br>secara parsial<br>tidak<br>berpengaruh<br>terhadap<br>manajemen laba.                                    |
| 2. | (Azhara et al., 2023) | Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia | Variabel<br>Dependen :<br>Manajemen Laba<br>Variabel<br>Independen :<br>Beban Pajak Tangguhan,<br>Perencanaan Pajak dan Penghindaran Pajak | Hasil penelitian menunjukkan bahwa <b>perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba</b> dengan bukti sebagai berikut<br>Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel Perencanaan |

|    |   |  |  |  |
|----|---|--|--|--|
|    |   |  |  | Pajak diperoleh t-hitung sebesar $5,832 > 2,056$ (t tabel) dengan sig. $0,000 < 0,05$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.   |
| 3. | (Cristian Halim & Malik Muhammad, 2022) | Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di BEI Periode 2015-2019 | Variabel Dependen : Manajemen Laba<br>Variabel Independen : Profitabilitas, Leverage, dan Penghindaran Pajak | Hasil penelitian menunjukkan bahwa <b>perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba</b> , hal ini bisa dibuktikan Dengan $\alpha = 5\%$ dan $n = 135$ atau $t_{(0,05;98)}$ diperoleh t tabel sebesar 1,98 dapat dilihat bahwa thitung $>$ ttabel (2.422587) |

|    |                         |   |  |  |
|----|-------------------------|---|--|--|
|    |                         |   |  | <p>&gt; 1,98) dengan nilai sig 0.0171 &lt; 0,05 sehingga dapat disimpulkan <math>H_0</math> ditolak dan <math>H_a</math> diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan manajemen laba terhadap manajemen laba pada perusahaan industri barang konsumsi terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.</p> |
| 4. | (Purwanti et al., 2021) | Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba | <p>Variabel Dependen : Manajemen Laba</p> <p>Variabel Independen : Corporate</p> | <p>Hasil Penelitian menunjukkan bahwa <b>kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap</b></p>  |

|  |  |                                   |  |  |
|--|--|-----------------------------------|--|--|
|  |  | <p>Pada Perusahaan Manufaktur</p> | <p>Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage</p> | <p><b>manajemen laba</b> dengan Hasil perhitungan uji t pada tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi Kepemilikan Manajerial adalah sebesar -0,109 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,010 lebih kecil dari tingkat signifikansi <math>\alpha=0,05</math>.</p> <p>Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa <b>kepemilikan institusional tidak berpengaruh</b></p> |
|--|--|-----------------------------------|--|--|

|    |                         |   |   |   |
|----|-------------------------|---|---|---|
|    |                         |   |   | <p><b>signifikan terhadap manajemen laba</b> dengan hasil perhitungan uji t pada tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi kepemilikan institusional adalah sebesar -0,005 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,909 lebih besar dari tingkat signifikansi <math>\alpha = 0,05</math>.</p> |
| 5. | (Asyati & Farida, 2020) | Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas dan Kualitas Audit | Good<br>Manajemen<br>Laba<br>Variabel<br>Independen : | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa <b>kepemilikan manajerial tidak berpengaruh</b></p>   |

|  |  |   |  |   |
|--|--|---|--|---|
|  |  | <p>terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018)</p> | <p>Good Corporate Governance, Leverage, profitabilitas, dan Kualitas Audit</p> | <p><b>signifikan terhadap manajemen laba,</b> yang ditunjukkan dengan bukti nilai signifikansi sebesar 0,281 yang dimana lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05.</p> <p>Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa <b>kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba</b> dengan nilai signifikansi sebesar 0,042 yang dimana</p> |
|--|--|---|--|---|

|    |                      |   |   |   |
|----|----------------------|---|---|---|
|    |                      |   |   | lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05  |
| 6. | (Antou et al., 2021) | PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA | Variabel<br>Dependen : Manajemen Laba<br>Variabel Independen : Corporate Governance, Leverage, dan Profitabilitas | Hasil penelitian menunjukkan bahwa <b>Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba</b> dengan Hasil hipotesis pertama (H1) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,036 < 0,05$ , Hasil penelitian selanjutnya juga membuktikan bahwa <b>kepemilikan institusional berpengaruh signifikan</b> |

|    |                   |   |   |  |
|----|-------------------|---|---|--|
|    |                   |   |   | <p><b>terhadap manajemn laba</b> dengan hasil Hasil hipotesis kedua (H2) menunjukkan nilai signifikansi sebesar <math>0.000 &lt; 0.05</math>,</p>  |
| 7. | (Elysa Dwi, 2018) | <p>Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Perencanaan Pajak, Dewan Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2016)</p> | <p>Variabel Dependen : Manajemen Laba</p> <p>Variabel Independen : Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Perencanaan Pajak, Dewan Komisaris Independen,</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa <b>Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba</b> dengan nilai signifikansi sebesar 1,45 yang berarti lebih dari 0,05.</p> <p><b>Kepemilikan institusional tidak berpengaruh</b></p> |

|    |                             |  |   |  |
|----|-----------------------------|--|---|--|
|    |                             |  | dan Kualitas Audit  | <b>terhadap manajemen laba</b> dengan nilai signifikansi sebesar 0,155 lebih besar dari 0,05.  |
| 8. | (Nugraha & Setyawati, 2024) | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tax Planning Dan Good Corporate Governance | Variabel Dependen :<br>Manajemen Laba<br><br>Variabel Independen :<br>Ukuran Perusahaan,<br><i>Tax planning, good corporate governance</i> yang diproksikan dengan Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional | Hasil penelitian menunjukkan bahwa :<br><b><i>Tax planning</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba</b> dengan nilai signifikansi sebesar 0,6814<br><br><i>Good corporate governance</i> yang diproksikan sebagai <b>kapemilikan institusional berpengaruh</b> |

|    |                 |   |                                    |   |
|----|-----------------|---|------------------------------------|---|
|    |                 |   |                                    | <p><b>signifikan terhadap manajemen laba</b> dengan nilai signifikansi sebesar 0,0000</p> <p><i>Good corporate governance</i> yang diprosikan sebagai <b>kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba</b> dengan nilai signifikansi sebesar 0,0934</p> |
| 9. | (Lestari, 2019) | Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning), Kualitas Audit Dan Kepemilikan | Variabel Dependen : Manajemen Laba | Hasil penelitian menunjukkan bahwa : <b><i>Tax planning</i> berpengaruh</b>   |

|     |  |   |  |   |
|-----|--|---|--|---|
|     |  | Institusional<br>Terhadap<br>Manajemen Laba<br>(Studi Empiris<br>Pada Perusahaan<br>Manufaktur Yang<br>Terdaftar Di Bursa<br>Efek Indonesia<br>Tahun 2013-2017)   | Variabel<br>Independen :<br><i>Tax planning</i> ,<br>Kualitas audit<br>dan<br>Kepemilikan<br>Institusional               | <b>signifikan<br/>terhadap<br/>manajemen<br/>laba</b> dengan<br>nilai signifikansi<br>0,014<br><br><b>Kepemilikan<br/>institusional<br/>tidak<br/>berpengaruh<br/>signifikan<br/>terhadap<br/>manajemen<br/>laba</b> dengan<br>nilai signifikansi<br>sebesar 0,031<br>(h3 diterima) |
| 10. | (Christian &<br>Addy<br>Sumantri,<br>2022) | Pengaruh<br>Kepemilikan<br>Manajerial,<br>Perencanaan Pajak,<br>Ukuran<br>Perusahaan,<br>Leverage Terhadap<br>Manajemen Laba<br>(Studi Empiris<br>Pada Perusahaan | Variabel<br>Dependen :<br>Manajemen<br>Laba<br><br>Variabel<br>Independen :<br>Kepemilikan<br>Manajerial,<br>Perencanaan | Hasil penelitian<br>menunjukkan<br>bahwa :<br><b>Kepemilikan<br/>manajerial<br/>tidak<br/>berpengaruh<br/>signifikan<br/>terhadap<br/>manajemen</b>   |

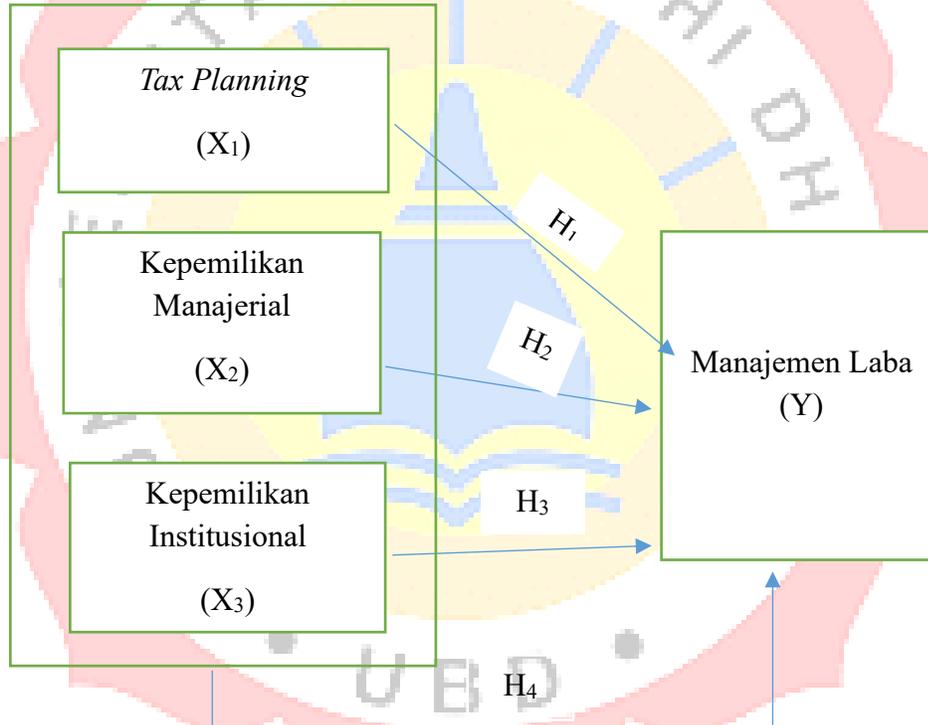
|  |  |  |   |
|--|--|--|---|
|  | Consumer Goods<br>Yang Terdaftar Di<br>Bursa Efek<br>Indonesia (2017-<br>2020) | Pajak, Ukuran<br>Perusahaan,<br>Leverage | <p><b>laba</b> dengan<br/>hasil signifikansi<br/><math>0,315 &gt; 0,05</math></p> <p><b>Perencanaan<br/>pajak<br/>berpengaruh<br/>signifikan<br/>terhadap<br/>manajemen<br/>laba</b> dengan<br/>hasil signifikansi<br/><math>0,006 &lt; 0,05</math></p> |
|--|--|--|---|

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini mengambil beberapa variabel *good corporate governance* dan perencanaan pajak yang belum banyak disajikan pada penelitian. Penelitian tentang judul ini juga diwakilkan dengan perusahaan manufaktur dengan subsektor yang belum banyak diambil yaitu sub sektor plastik dan kemasan, yang dimana kebanyakan penelitian berpusat pada sub sektor makanan dan minuman yang peneliti yakin bahwa sub sektor makanan dan minuman akan lebih meyakinkan karena jumlah perusahaan lebih banyak dan lebih familiar bagi kebanyakan orang. Sedangkan sub sektor plastik dan kemasan belum banyak yang diteliti karena kurang familiar.

### C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hasil penelitian, maka kerangka pemikiran Penelitian menggambarkan hubungan *variable* independen (*tax planning*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional terhadap *variable* dependen (manajemen laba) dengan kerangka seperti berikut :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Kerangka pemikiran pada penelitian ini memiliki 3 variabel independen yakni perencanaan pajak (X<sub>1</sub>), kepemilikan manajerial (X<sub>2</sub>), dan kepemilikan institusional (X<sub>3</sub>) terhadap variable dependen yakni manajemen laba (Y). Dalam penelitian ini juga akan meneliti hubungan antara variable independen

dengan variable dependen masing masing. Lalu pada akhirnya dapat disimpulkan antara seluruh variable independen berpengaruh positif atau negative terhadap variable dependen, dengan adanya kerangka pemikiran ini diharapkan mampu memperjelas alur dalam penelitian ini.

#### **D. Perumusan Hipotesis**

Menurut (Sugiyono, 2024) menyatakan bahwa

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui fakta empiris dan dibuat dengan menggunakan logika antara hubungan variabel satu dengan lainnya.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran maka hipotesis yang dapat peneliti simpulkan adalah :

##### **1. Tax Planning terhadap Manajemen Laba**

*Tax planning* merupakan sebuah cara perusahaan untuk mengatur pengeluaran pajak agar perusahaan dapat meminimalkan pengeluaran pajak perusahaan. Cara ini dilakukan dengan cara melihat celah pada aturan pajak yang berlaku, sehingga perusahaan dapat membayarkan jumlah pajak yang

lebih kecil daripada tanpa perencanaan perpajakan. Cara ini tidak melanggar aturan pajak karena hanya memanfaatkan celah dari aturan yang berlaku, tetapi cara tersebut juga tidak bisa dibenarkan oleh karena itu cara ini harus direncanakan dengan sangat matang.

Manajemen laba bertugas untuk mengatur hasil laba yang harus dicapai oleh perusahaan. Hal ini tentu sangat dipengaruhi oleh penjualan perusahaan serta pengeluaran pajak. Hal ini didasari oleh pendapatan laba setelah pajak, sehingga pihak manajemen juga harus semaksimal mungkin dalam mengurangi pajak yang diterima oleh perusahaan. Hal ini berkaitan erat dengan manajemen laba agar tujuan utama perusahaan dapat dicapai.

Dalam Penelitian (Azhara et al., 2023) dikatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dan didukung dengan penelitian dari (Cristian Halim & Malik Muhammad, 2022). Dari Penelitian ini bisa ditarik kesimpulan atas terpengaruhnya perencanaan pajak dengan manajemen laba. Dalam konsep pemikiran manajemen laba, seharusnya diperhitungkan juga pajak yang harus dibayar perusahaan sehingga perusahaan dan investor mendapatkan laba yang maksimal.

**H<sub>1</sub> : Perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.**

## 2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial merupakan pihak manajer perusahaan yang aktif dalam operasional perusahaan dan memiliki sebagian saham dalam perusahaan juga. Pihak ini memiliki kepentingan sendiri sehingga sering kali mengakibatkan pertikaian dalam perusahaan dan juga terhadap investor. Pertikaian ini akan mengakibatkan keputusan yang akan diambil oleh manajemen laba akan mengalami kesulitan.

Manajemen laba memiliki kewenangan untuk membuat keputusan dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambil. Keputusan ini akan menentukan bagaimana laporan keuangan tersebut di buat. Laporan keuangan ini harus bersifat tidak condong ke salah satu pihak. Manajer diharapkan untuk memikirkan kondisi jangka panjang perusahaan agar perusahaan dapat bertahan dan membuat perusahaan lebih besar. Manajer bertugas sebagai rem bagi manajemen laba yang akan membuat keputusan-keputusan yang menguntungkan pihak lain.

Manajemen laba sebagai pengambil keputusan menjadi ragu dalam pemilihannya karena adanya dorongan dari kepentingan manajer dan investor yang sering bertabrakan, sehingga akan membuat tahap laporan keuangan terhambat. Dalam penelitian (Purwanti et al., 2021) kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Hasil penelitian (Antou et al., 2021) juga menunjukkan hasil serupa yaitu

kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Maka hipotesis yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>2</sub> : kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba**

### **3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba**

Kepemilikan institusional memiliki peranan penting bagi manajemen laba, karena sebagai pihak yang menengahi antara manajemen laba dengan kepemilikan manajerial. Sebagai pihak luar perusahaan, kepemilikan institusional bertugas sebagai pengawas manajemen laba sehingga pihak manajemen tidak boleh sembarangan atas pemilihan keputusan yang menguntungkan salah satu pihak.

Kepemilikan institusional memberikan dampak yang positif bagi manajemen untuk mengambil tindakan dalam menguntungkan pihak investor. Kepemilikan institusional berfungsi sebagai penengah konflik antara manajer dengan investor dan menciptakan laporan keuangan yang terpercaya. Pengambilan keputusan manajemen laba dapat mempengaruhi atas konflik yang akan terjadi, maka dari itu keputusan harus diambil secara hati-hati. Kepemilikan institusional memiliki harapan yang tinggi untuk mendapatkan keuntungan atas saham yang dibeli. Hal ini akan membuat manajemen laba berusaha sekuat mungkin untuk merealisasikan harapan pemegang saham institusional. Hal ini agar

manajemen laba mendapatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dan merasa terdorong untuk tetap bisa dipercaya oleh investor institusional.

Kepemilikan institusional memang menjadi penengah bagi manajemen laba dan sebagai pemegang kepentingan (saham), hal ini menyebabkan adanya kepentingan bagi investor konstitusional. Sehingga dengan adanya kepentingan ini manajemen laba menjadi termotivasi atas pilihan yang akan diambil. Dalam penelitian (Antou et al., 2021) menunjukkan bahwa kepemilikan konstitusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan ini didukung dengan penelitian dari (Nugraha & Setyawati, 2024). Maka dari itu penelitian ini mengambil hipotesis bahwa

**H<sub>3</sub> : kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba**

#### **4. Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba**

Perencanaan pajak, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional menurut peneliti akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, karena dalam perencanaan pajak manajemen laba memiliki pilihan untuk mengurangi atau menambahkan total pajak

yang harus dibayarkan perusahaan yang fungsinya agar laba perusahaan terlihat tinggi atau rendah dengan celah aturan yang ada dalam perpajakan.

Kepemilikan manajerial memiliki peran untuk mengawasi aktivitas manajemen laba dalam melaksanakan tugasnya. Pihak ini memiliki kepentingan sendiri sehingga sering kali mengakibatkan pertikaian dalam perusahaan dan juga terhadap investor. Pertikaian ini akan mengakibatkan keputusan yang akan diambil oleh manajemen laba akan mengalami kesulitan. Namun secara teori hal ini dapat ditekan dengan kehadiran kepemilikan institusional sehingga hal ini dapat menyeimbangkan pihak investor dan manajemen.

Untuk kepemilikan institusional manajemen laba berusaha dan termotivasi agar dapat menyanyikan laporan keuangan yang baik bagi para investor. Pihak investor institusional mengharapkan adanya laba yang tinggi, agar mendapatkan timbal balik (deviden) yang tinggi juga. Manajemen laba menjadi berpihak pada pihak institusional dan dengan ini manajemen laba menjadikan perusahaan terlihat “menarik” dimata investor yang akan mendanai perusahaan ataupun kepada investor institusional untuk tetap bertahan di dalam perusahaan. Sehingga hal ini menjadikan kepemilikan institusional memiliki pengaruh atas manajemen laba.

Dari seluruh pertimbangan peneliti maka peneliti mengharapkan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>4</sub>: perencanaan pajak, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bersifat penelitian kuantitatif, yang dimana penelitian ini lebih berfokus kepada hasil dari data yang sudah ada, dikembangkan dan dianalisa dalam bentuk angka atau statistik sehingga hasil dari data tersebut dapat membuktikan atas hipotesis yang sudah di tulis oleh penulis. Menurut (Sugiyono, 2024) menyatakan bahwa :

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivisik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini disebut sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit atau empiris, objektif, terukur, rasional, sistematis dan *replicable* atau dapat diulang. Metode ini juga disebut metode konfirmatif, karena metode ini cocok digunakan untuk pembuktian atau konfirmasi. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data Penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic. Dengan demikian metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode Penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument Penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah diterapkan. Filsafat positivisme memandang bahwa realitas atau gejala atau fenomena yang diteliti itu dapat diamati, terukur, dapat diklasifikasikan, bersifat kausal, bebas nilai dan relative tetap.

## **B. Objek Penelitian**

Menurut (Sugiyono, 2024) mengatakan bahwa objek penelitian adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Objek ini bisa berupa sifat seseorang, sekelompok orang, atau benda.

Objek penelitian merupakan bahan yang akan diteliti oleh peneliti. Objek penelitian adalah suatu hal yang akan menjadi bahan penelitian yang bersifat data sehingga dari data tersebut bisa diolah dan dapat diperoleh kesimpulan atas data tersebut. Objek penelitian yang akan diteliti adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor plastic dan kemasan pada tahun 2019-2023.

## **C. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Menurut (Sugiyono, 2024) mengatakan bahwa :

#### **a. Data kualitatif**

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, narasi, gerak tubuh, ekspresi wajah, began, gambar dan foto.

#### **b. Data kuantitatif**

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka.

## 2. Sumber Data

Menurut (Sugiyono, 2024) data hasil Penelitian yang dapat digunakan dalam pembuatan kebijakan, bila dilihat dari sumbernya dapat dibagi menjadi data hasil Penelitian lapangan dan data dokumentasi. Data dokumentasi bisa berupa data hasil Penelitian yang telah lalu yang dilakukan peneliti sendiri atau orang lain. Data langsung dari lapangan sering disebut data primer, data dokumentasi disebut data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2024) Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer*, dan *sumber sekunder*. Sumber primer adalah sumber yang *langsung memberikan* data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang *tidak langsung memberikan* data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Sumber data merupakan bagian penting dalam penelitian kuantitatif, karena data ini harus mudah ditemukan sehingga peneliti dapat mencari data tersebut dengan mudah dan agar hasil dari penelitian tersebut dapat lebih akurat. Sumber data dari penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor plastic dan kemasan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023, yang bisa didapatkan dari situs resmi perusahaan terdaftar yang merupakan data sekunder.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan sekelompok atau keseluruhan dari suatu objek yang dimana terdapat banyak anggota didalamnya. Populasi merupakan sebuah akar yang dibutuhkan oleh peneliti, untuk meneliti suatu kelompok yang anggotanya beragam. Menurut (Sugiyono, 2024) menyatakan bahwa

populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Dalam hal ini populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dari penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor plastik dan kemasan yang terdiri dari :

**Tabel 3.1**  
**Daftar Populasi Perusahaan**

| No. | Nama Perusahaan                | Kode Emiten |
|-----|--------------------------------|-------------|
| 1.  | Alam Karya Unggul Tbk          | AKKU        |
| 2.  | Asiaplast Industries Tbk       | APLI        |
| 3.  | Berlina Tbk                    | BRNA        |
| 4.  | Argha Karya Prima Industry Tbk | AKPI        |
| 5.  | Sinergi Inti Plasindo Tbk      | ESIP        |
| 6.  | Champion Pacific Indonesia Tbk | IGAR        |
| 7.  | Impack Pratama Industri Tbk    | IMPC        |
| 8.  | Lotte Chemical Titan Tbk       | FPNI        |
| 9.  | Indopoly Swakarsa Industry Tbk | IPOL        |

|     |                              |      |
|-----|------------------------------|------|
| 10. | Siwani Makmur Tbk            | SIMA |
| 11. | Satyamitra Kemas Lestari Tbk | SMKL |
| 12. | Panca Budi Idaman Tbk        | PBID |
| 13. | Yana Prima Hasta Persada Tbk | YPAS |
| 14. | Tunas Alfin Tbk              | TALF |

Sumber: data diolah, BEI 2023 (Wijayanti, 2023)

## 2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2024, p. 131) “dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Sampel merupakan sebagian kecil dari suatu kelompok yang diambil untuk proses penelitian selanjutnya. Metode sampel ini biasanya digunakan oleh peneliti untuk mengukur rata-rata sebuah kelompok yang bisa ditarik kesimpulannya secara garis besar.

Sampel yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik dalam pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa kriteria (kondisi) yang dimana hasil dari penelitian ini dapat merumuskan sebuah kesimpulan yang mendekati sifat dari kelompok tersebut. Kriteria sampel kali ini adalah sebagai berikut:

- a. perusahaan memiliki website masing-masing untuk diambil data laporan keuangan perusahaan tersebut.
- b. Perusahaan harus memiliki laporan keuangan berturut-turut pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2023

- c. Perusahaan melaporkan laporan keuangan perusahaan dalam keadaan laba setidaknya satu tahun dari tahun 2019-2023.

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian (*purposive sampling*)**

| Kriteria :   |
|--|
| 1. Perusahaan yang tidak memiliki website perusahaan masing-masing                             |
| 2. Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan berturut-turut pada tahun 2019-2023       |
| 3. Laporan keuangan perusahaan yang tidak mengalami laba berturut-turut pada tahun 2019 - 2023 |

Sumber : data yang diolah, 2024

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data secara umum merupakan teknik dalam melakukan pengumpulan data yang berarti data yang diperoleh dengan menggunakan teknik atau metode. Teknik pengumpulan data membutuhkan langkah yang tepat artinya setiap penelitian memiliki tekniknya masing-masing untuk memperoleh data yang dimana hal ini dilakukan agar data tersebut dapat dikatakan valid atau terpercaya atau akurat.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah atau teknik peneliti dalam mencari atau mengambil untuk dijadikan bahan dasar dalam meneliti dan menguji permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini merupakan Penelitian

kuantitatif yang membutuhkan data berbentuk angka-angka. Sehingga pada Penelitian ini peneliti mendapatkan data dengan cara sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik untuk mengumpulkan dokumen pada suatu objek yang akan diteliti. Dokumen yang akan diambil adalah laporan keuangan perusahaan yang terdapat pada web perusahaan masing-masing pada tahun 2019-2023 yang akan digunakan dalam penelitian ini.

2. Literatur Pustaka

Literatur pustaka digunakan peneliti dalam memperoleh data yang berhubungan langsung dengan variabel yang akan diteliti. Peneliti menggunakan data ini untuk memperoleh teori dan rumus yang akan digunakan pada penelitian.

3. Observasi

Observasi merupakan teknik mengamati atau mengawasi sesuatu yang digunakan untuk meneliti atau melihat kondisi yang akan terjadi.

## **F. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua macam variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen sebagai berikut :

1. Variabel independen (X)

Menurut (Sugiyono, 2024)

variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel depende (terikat).

Variabel independen pada penelitian ini meliputi :

a) *Tax Planning*

Perencanaan pajak menurut (Baradja et al., 2017) mengatakan bahwa :

Perencanaan pajak adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan (*loopholes*), agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum.

Tingkat retensi pajak (*tax retention rate*) merupakan proksi dari perencanaan pajak, yang digunakan sebagai alat ukur untuk menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan (Wild, John J., Subramanyam, K. R. & Hasley, 2004). Rumus tingkat retensi pajak adalah(Wild, John J., Subramanyam, K. R. & Hasley, 2004):

$$TRR_{it} = \frac{Net\ Income_{it}}{Pretax\ Income\ (EBIT_a)}$$

Keterangan

$TRR_{it}$  = Tax Retention Rate Perusahaan I pada tahun t

$Net\ income_{it}$  = Laba bersih perusahaan i pada tahun t

Pretax Income (EBIT<sub>it</sub>) = Laba sebelum pajak perusahaan i pada tahun t

b) Kepemilikan Manajerial

Menurut (Riadi, 2019) menyatakan bahwa :

kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi, manajer dan dewan komisaris. Pemisahan kepemilikan saham dan pengawasan perusahaan akan menimbulkan benturan kepentingan antara pemegang saham dan pihak manajemen. Benturan kepentingan antara pemegang saham dan pihak manajemen akan meningkat seiring dengan keinginan pihak manajemen untuk meningkatkan kemakmuran pada diri mereka sendiri.

Menurut (Suparyanto & Rosad, 2020) rumus untuk perhitungan kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut :

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham Komisaris} + \text{Saham Direksi}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

c) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional menurut (Darsani & Sukartha, 2021) :

*“Institutional ownership is ownership of company shares owned by an institution that is able to play an important role in supervising, disciplining and influencing managers so that it can force management to avoid behavior that is selfish.”*

Menurut (Suparyanto & Rosad, 2020) rumus untuk kepemilikan institusional adalah :

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

## 2. Variabel dependen (Y)

Menurut (Sugiyono, 2024, p. 57) variabel dependen adalah

variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Manajemen laba merupakan bagian dari manajemen yang mengatur target dalam mencapai laba yang diinginkan. Manajemen laba bertanggung jawab atas seluruh kegiatan aktivitas perusahaan yang sudah diatur sedemikian rupa oleh manajemen sehingga laba tersebut dapat mencapai laba. Rumus manajemen laba (Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, 1995)

$$DAC = \frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan :

DA<sub>it</sub> = Discretionary Accruals perusahaan i dalam periode tahun t

TAC<sub>it</sub> = Total Accruals perusahaan i pada periode ke t

A<sub>it-1</sub> = Total aset perusahaan i pada akhir tahun t-1;

NDA<sub>it</sub> = Non-discretionary accruals perusahaan i pada tahun t

**Tabel 3.3**  
**Operasionalisasi Variabel**

| NO | VARIABEL                  | RUMUS  | SKALA PENGUKURAN | SUMBER   |
|----|---------------------------|--|------------------|--|
| 1  | Perencanaan Pajak         | $TRR_{it} = \frac{Net\ Income_{it}}{Pretax\ Income\ (EBIT_a)}$                   | Nominal          | (Wild, John J., Subramanyam, K. R. & Hasley, 2004) |
| 2  | Kepemilikan Manajerial    | $MNJR = \frac{Jumlah\ saham\ Komisaris}{Jumlah\ saham\ beredar}$                 | Rasio            | (Suparyanto & Rosad, 2020)                         |
| 3  | Kepemilikan Institusional | $INST = \frac{Jumlah\ saham\ yang\ dimiliki\ institusi}{Jumlah\ saham\ beredar}$ | Rasio            | (Suparyanto & Rosad, 2020)                         |
| 4  | Manajemen Laba            | $DAC = \frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} - NDA_{it}$                                    | Nominal          | (Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, 1995)     |

## G. Skala Pengukuran

Skala pengukuran menurut (Sugiyono, 2024, p. 151) mengatakan bahwa

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

### 1. Skala nominal

Skala nominal menurut (Sugiyono, 2024) mengatakan bahwa skala nominal adalah skala pengukuran yang paling sering digunakan dan mudah didapatkan. Hal ini karena skala nominal bentuknya paling sederhana, tetapi hanya cocok digunakan untuk Penelitian yang mencari pengkategorian saja.

### 2. Skala rasio

Skala rasio menurut (Sugiyono, 2024) mengatakan bahwa “data rasio adalah data kuantitatif kontinu yang jaraknya sama dan mempunyai nilai nol absolut atau mutlak.” Data kontinu merupakan data kuantitatif yang satu sama lain berkesinambungan dalam satu garis. Nol absolut adalah nilai yang betul-betul nol tidak ada apa-apanya.

### 3. Skala ordinal

Skala ordinal menurut (Sugiyono, 2024) adalah skala pengukuran yang menunjukkan jarak interval antar-tingkatan tidak harus sama. Seperti misalnya ranking 1 nilainya 100 dan ranking 2 nilainya 90 maka

intervalnya adalah 10 lalu ranking 3 nilainya 75 maka intervalnya atau jaraknya adalah 15 dan seterusnya.

#### 4. Skala interval

Skala interval menurut (Sugiyono, 2024, p. 12) mengatakan bahwa “data interval adalah data kuantitatif kontinum yang jaraknya sama, tetapi tidak mempunyai nilai nol absolut.”

Pada Penelitian ini menggunakan 2 macam skala pengukuran yaitu skala pengukuran nominal dan rasio. Karena dalam penelitian ini tidak menggunakan nilai ranking atau peringkat sehingga peneliti menggunakan skala yang umum (rasio dan nominal).

## H. Teknik Analisis

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis yang dapat mendeskripsikan atau memberikan gambaran atas data yang dinilai. Data yang dihasilkan dari statistik deskriptif ini antara lain; *min*, *mean*, *maks*, dan standar deviasi. Menurut (Sugiyono, 2024, p. 26) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu yang dapat berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Uji normalitas bisa dilakukan dengan cara melihat besaran yang ada pada Kolmogorov Smirnov. Jika signifikansi di atas 0,05 maka berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal. Sedangkan jika signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2018) Uji multikoleniaritas adalah suatu situasi dimana ada beberapa atau bahkan semua variabel independen saling berkorelasi tinggi. Uji multikolinieritas menggunakan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) dan *tolerance*. Jika  $VIF > 10$  dan nilai *Tolerance* < 0.10 maka terjadi multikolinearitas dan sebaliknya.

### c. Uji AutoKorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpanganasumsi autokorelasi yang terjadi diantaranya residual pada saat pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin – Watson (DW test).

Deteksi Autokorelasi Positif:

- 1) Jika  $d < dL$  maka terdapat autokorelasi positif,
- 2) Jika  $d > dU$  maka tidak terdapat autokorelasi positif,
- 3) Jika  $dL < d < dU$  maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

Deteksi Autokorelasi Negatif:

- 1) Jika  $(4 - d) < dL$  maka terdapat autokorelasi negatif,
- 2) Jika  $(4 - d) > dU$  maka tidak terdapat autokorelasi negatif,
- 3) Jika  $dL < (4 - d) < dU$  maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

#### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual suatu pengamatan yang terjadi ke pengamatan lain dengan menggunakan uji glejser (Ghozali, 2018). Uji Glejser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residua. Dasar pengambilan keputusan dengan uji glejser adalah:

1. Jika nilai signifikans  $> 0,05$  maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Uji Statistik

#### a. Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur model tersebut mampu menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2018). Kecilnya nilai R square mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen di dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangatlah terbatas, sebaliknya nilai  $R^2$  yang mendekati nilai satu mengindikasikan bahwa variabel independen mampu menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam mengukur variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  berada diantara 0 dan 1 atau ( $0 < R^2 < 1$ ), jadi:

1. Nilai  $R^2$  yang mendekati 1 memiliki arti bahwa variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen
2. Nilai  $R^2$  yang mendekati 0 memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam memberikan informasi mengenai variasi variabel dependen amat terbatas.

#### b. Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Regresi linier berganda merupakan analisis dari perhitungan variable yang digunakan yaitu variable dependen dan variable independen. Jumlah variable independen harus lebih dari satu agar perhitungan tersebut dapat dihitung dengan lebih pasti. Rumus dalam perhitungan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$ML = \alpha + \beta_1 TP + \beta_2 KM + \beta_3 KI + \epsilon$$

Keterangan :

|            |   |
|------------|---|
| ML         | :Manajemen Laba                         |
| $\alpha$   | :Koefisien regresi konstanta            |
| $\beta$    | :Koefisien regresi masing masing proksi |
| TP         | : <i>Tax planning</i>                   |
| KM         | : Kepemilikan Manajerial                |
| KI         | : Kepemilikan Institusional             |
| $\epsilon$ | : <i>Error</i>                          |

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel independen secara parsial di dalam menjelaskan suatu variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji statistik t dilakukan untuk menemukan suatu variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependennya. Uji statistik t memiliki nilai

signifikansi sebesar 5%. Uji signifikansi t dapat dilakukan dengan *quick look*, yaitu jika nilai signifikansi  $t < 0,05$ , maka hipotesis alternatif diterima, yang berarti bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

**b. Uji Statistik F (Uji Simultan)**

Uji statistik F menunjukkan apakah variable independen secara bersama-sama mampu mempengaruhi variable dependen (Ghozali, 2018). Adapun ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya semua variabel independent atau bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau terikat.
2. Jika nilai signifikan  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  Artinya, semua variabel independent atau bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau terikat.